

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Fathurrohman dan Suryana, (2011, hlm. 1) bahwa :

Secara teoretis pendidikan adalah untuk membimbing peserta didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakat masing-masing. pendidikan itu tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan nilai-nilai etik serta pembentukan watak yang membuat peserta didik mempunyai jati diri dan kepercayaan yang kuat akan kompetensinya.

Pendidikan juga mempunyai hubungan yang erat dengan kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab melalui pendidikan formal maupun informal dimana di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan sebagai generasi bangsa yang mempunyai kapasitas intelektual yang tinggi dan kepribadian yang utuh. Jadi, setiap manusia wajib mengikuti pendidikan sesuai dengan proram pemerintah sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Secara umum tujuan pendidikan Nasional terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yaitu :

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Modal utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu perlu adanya penyampaian bahan belajar dan indikator suksesnya suatu pembelajaran, suksesnya pelaksanaan suatu pembelajaran dapat ditentukan apabila semua komponen saling mendukung seperti adanya perubahan

Khalifah Arizany, 2015

PERBEDAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum, adalah strategi, pendekatan, metode, teknik, taktik, evaluasi dan penggunaan media yang bermacam-macam yang tepat dalam pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Suprijono (2012, hlm. 13) bahwa :

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran pendidik mengajar diartikan sebagai upaya pendidik mengorganisir terjadinya pembelajaran. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Pada awalnya proses pembelajaran meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademiknya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Sehingga proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Spears dalam Suprijono (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa :

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu).

Sementara itu, menurut Gagne dalam Suprijono (2012, hlm 2), “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dapat menjadi kesatuan yang baik apabila didukung oleh adanya faktor lingkungan yang dapat mendorong peserta didik dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pendidik Sosiologi dan sebagian peserta didik di SMA Negeri 1 Cicalengka, terdapat masalah-masalah dalam pembelajaran sehingga memerlukan pemecahan dengan tepat mengenai ketidaksukaan pada mata pelajaran yang dirasa kurang menarik dan menjenuhkan bagi peserta didik, yaitu mata pelajaran Sosiologi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu :

Pertama, pembelajaran Sosiologi yang dilakukan oleh pendidik di kelas lebih dominan menggunakan metode konvensional, dimana para guru Sosiologi khususnya di SMA Negeri 1 Cicalengka memiliki ketidaktahuan didalam mengembangkan berbagai metode atau model pembelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karena terkesan membosankan dan kurang menarik. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang mengantuk dan bermain Handphone pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, sebagian besar peserta didik kurang menyukai mata pelajaran Sosiologi, ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran sebagian besar peserta didik bersikap pasif serta banyak diantaranya yang beranggapan bahwa mata pelajaran Sosiologi dianggap mudah oleh peserta didik, karena mata pelajaran Sosiologi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, tidak banyak model pembelajaran yang kurang tepat di terapkan pada mata pelajaran Sosiologi dan pembelajaran Sosiologi dianggap mudah saja akan tetapi kurangnya motivasi yang diberikan pendidik terhadap peserta didik akan penting mempelajari mata pelajaran Sosiologi.

Dari masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang bersifat konvensional sangat bergantung pada pendidik atau berfokus pada satu titik saja, baik dalam penjelasan materi maupun arahan atau intruksi. Selain itu sebagian besar peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu menggunakan suatu yang abstrak dengan model ceramah atau konvensional.

Seperti yang dijelaskan oleh Soeprijono (2011, hlm pendahuluan) di dalam bukunya bahwa :

Pembelajaran lebih menekankan memorisasi terhadap materi yang dipelajari daripada struktur yang terdapat di dalam materi itu. Pembelajaran seperti ini melelahkan dan membosankan. Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya.

Di sisi lain, peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan yang mereka dapatkan akan di gunakan atau dimanfaatkan. Adanya cara seperti ini peserta didik tidak akan merasa sudah cukup mendengarkan ceramah atau intruksi dari pendidik saja, akan tetapi harus adanya cara agar peserta didik tidak akan merasa bosan serta dapat termotivasi untuk menyukai mata pelajaran Sosiologi. Seperti yang dijelaskan Killen dalam Hidayat (2011, hlm. 11) bahwa :

Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada pendidik (*Teacher centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*Student-centred approaches*), pendekatan yang berpusat pada pendidik menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dapat menggunakan metode pembelajaran aktif, maka hal tersebut dapat diaplikasikan melalui model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran aktif yang akan penulis terapkan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model *The Power Of Two*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju, model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, serta dapat menyampaikan pesan tersebut kepada peserta didik dalam satu kelompok. Sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti apa yang dijelaskan oleh Komalasari (2011, hlm 67) bahwa :

Khalifah Arizany, 2015

PERBEDAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Peserta didik dilatih untuk terampil membuat, menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Sementara itu, model pembelajaran *The Power Of Two* merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala. Seperti apa yang dijelaskan oleh Silberman (2007, hlm. 173) bahwa :

Model *The Power Of Two* menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing peserta didik berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu kepala.

Adanya penggunaan model pembelajaran secara tepat dan bervariasi, maka peserta didik dapat mengembangkan keaktifan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi. Sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan mampu menerima tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Jhonson dalam Sapriya (2008, hlm. 115), istilah “berpikir kritis” secara etimologis adalah :

Kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari kata “*krinein*” “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai, dan menaksir nilai sesuatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah penerapan norma dan standar yang tepat terhadap sesuatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut.

Dalam proses pembelajaran Sosiologi pendidik dituntut untuk dapat melahirkan cara berpikir yang lebih kritis pada peserta didik. Pembelajaran yang menyajikan permasalahan akan merangsang peserta didik untuk aktif berpikir. Proses berpikir dimulai saat seseorang dihadapkan pada masalah, peserta didik hendaknya dibiasakan berhadapan dengan masalah karena dengan adanya masalah peserta didik dituntut untuk berpikir kritis agar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“PERBEDAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN MODEL *THE POWER OF TWO* DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI”**.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *“Apakah terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model *The Power Of Two* dalam rangka menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi”*.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Negeri 1 Cicalengka ?
2. Adakah perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Negeri 1 Cicalengka ?
3. Adakah perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Negeri 1 Cicalengka ?

Khalifah Arizany, 2015

PERBEDAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DENGAN MODEL *THE POWER OF TWO* DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model *The Power Of Two* dalam rangka menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Negeri 1 Cicalengka.
- b. Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Negeri 1 Cicalengka.
- c. Untuk mengetahui perbedaan keberhasilan pembelajaran antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran Sosiologi, di SMA Negeri 1 Cicalengka.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Khalifah Arizany, 2015

PERBEDAAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MODEL THE POWER OF TWO DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama sumbangan pengetahuan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran Sosiologi.

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peserta didik

- 1) Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran Sosiologi. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat disosialisasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga serta memperhatikan.
- 2) Memperluas wawasan dan pengalaman belajar terhadap peserta didik tentang model pembelajaran pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *The Power Of Two*.
- 3) Peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar sebab tidak hanya mendengarkan pendidik, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, menerapkan, dll.

b. Pendidik (Guru)

- 1) Memberikan informasi dalam mengajar tentang manfaat model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran *The Power Of Two* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Pendidik dapat termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga materi pelajaran yang akan disampaikan akan lebih menarik.

c. Sekolah

- 1) Sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui penerapan model pembelajaran.

- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Sosiologi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Cicalengka.

E. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi pada penulisan Skripsi ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan (Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur).
- BAB II Kajian Pustaka. Pada pembahasannya terbagi menjadi beberapa sub bab, meliputi : Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model *The Power Of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi (Belajar, Teori Belajar dan Pembelajaran, Model *Cooperative Learning*, model pembelajaran *Snowball Throwing*, model pembelajaran *The Power Of Two*, Berpikir Kritis, Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian).
- BAB III Metodologi Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi, dan Sampel Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data, serta Teknik Pengolahan Data).
- BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi penjabaran hasil analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.
- BAB V Simpulan dan Saran berisi pemaparan simpulan yang telah didapat secara singkat dan memberikan saran materi keilmuan untuk penelitian berikutnya.